

## SUMMARY

# HUBUNGAN PSYCHOLOGICAL WELL-BEING DAN QUARTER-LIFE CRISIS PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR DI PROVINSI BANTEN

Created by Mery Novianti

**Subject** : Psychological Well-Being, Mahasiswa  
**Subject Alt** : Psychological Well-Being, Mahasiswa  
**Keyword** : Psychological Well-Being;Quarter-Life Crisis;Mahasiswa Tingkat Akhir

### Description :

Quarter-life crisis merupakan krisis emosional yang terjadi pada individu berusia 20-30-an. Mahasiswa tingkat akhir berada pada rentang usia tersebut dimana terdapat banyaknya tugas dan tuntutan yang mahasiswa tingkat akhir hadapi serta tingginya angka pengangguran di provinsi Banten dapat memunculkan respon negatif dalam diri mereka dan menyebabkan quarter-life crisis. Salah satu faktor yang diduga dapat mempengaruhi quarter-life crisis adalah psychological well-being. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dan gambaran antara psychological well-being dan quarter-life crisis pada mahasiswa tingkat akhir di provinsi Banten. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis korelasional. Populasi dalam penelitian ini seluruh mahasiswa tingkat akhir di Provinsi Banten yang tidak diketahui jumlahnya. Teknik sampling menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria sedang mengerjakan skripsi, berasal dari Banten dan berusia 20-30an, sampling menggunakan teknik Lemeshow sejumlah 100 mahasiswa tingkat akhir. Alat ukur yang digunakan adalah psychological well-being scale (PWBS) dengan reliabilitas ( $\alpha$ ) 0,963 dan 39 item valid, dan skala quarter-life crisis dengan reliabilitas ( $\alpha$ ) 0,956 dan 36 item valid. Hasil penelitian dengan analisis pearson product moment menunjukkan terdapat hubungan yang negatif kuat signifikan antara psychological well-being dan quarter-life crisis dengan nilai sig. sebesar ( $p$ )= 0,000 ( $p < 0,05$ ) dan koefisien korelasi sebesar ( $r$ ) = -0,686. Hasil kategori didapatkan mahasiswa tingkat akhir di provinsi Banten lebih banyak berada pada kategori psychological well-being rendah (54%) dan kategori quarter-life crisis tinggi (52%). Hasil tabulasi silang quarter-life crisis dengan jenis kelamin laki-laki lebih tinggi (56%) dan quarter-life crisis dengan status bekerja lebih tinggi pada responden yang berstatus tidak bekerja (55,5%).

**Contributor** : Lita Patricia Lunanta, M.Psi., Psikolog  
**Date Create** : 22/02/2024  
**Type** : Text  
**Format** : PDF  
**Language** : Indonesian  
**Identifier** : UEU-Undergraduate-20180701199  
**Collection** : 20180701199  
**Source** : Undergraduate Theses of Psychology  
**Relation Collection** Fakultas Psikologi  
**COverage** : Civitas Akademika Universitas Esa Unggul

**Right** : @2024 Perpustakaan Universitas Esa Unggul

**Full file - Member Only**

If You want to view FullText...Please Register as MEMBER

**Contact Person :**

Astrid Chrisafi (mutiaraadinda@yahoo.com)

Thank You,

Astrid ( astrid.chrisafi@esaunggul.ac.id )

Supervisor